

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam rangka mempertahankan kelangsungan dan meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan, maka seseorang mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya (Sagala, 2003).

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sagala, 2003).

Suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, hal ini berarti dalam proses pendidikan

siswa sebagai subyek pendidikan (pelaku pendidikan) bukan sebagai obyek. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dianggap sebagai individu pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai individu aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Agar proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek didik, maka guru seharusnya menerapkan belajar aktif dalam mendidik siswa (Sanjaya, 2008).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mempengaruhi siswa agar belajar, atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajaran, atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara integrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Uno, 2007).

Suatu proses pembelajaran dapat memunculkan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran ada beberapa tipe karakter siswa, yaitu: 1. semangat belajar rendah, 2. mencari jalan pintas, 3. tidak tahu belajar untuk apa, 4. pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa yang demikian disarankan bagi seorang guru untuk menerapkan suatu

strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran (Arikunto, 2003).

Belajar aktif merupakan salah satu cara agar kemampuan belajar dan hasil belajar siswa dapat maksimum. Belajar aktif menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan dalam proses belajar bukan sebagai obyek pendidikan. Guru sebagai fasilitator (penyampai materi) sangat membutuhkan model pembelajaran aktif dalam penyampaian materi agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi yang diajarkan. Berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar di antaranya ada *Lightening The Learning Climate* (mengurangi suasana belajar formal), *True or False* (benar apa salah), *Index Card Match* (mencari pasangan), *Active Knowledge Sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif), dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo, menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA Biologi, khususnya dalam menciptakan pembelajaran aktif belum berjalan secara optimal. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru di kelas, antara lain: 1. kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 2. konsentrasi dan pemahaman siswa kurang mengenai materi pelajaran IPA, 3. siswa terkadang sibuk sendiri pada saat proses pembelajaran, 4. siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar karena penyampaian materi yang kurang menarik oleh guru, dan 5. rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Kenyataan yang dihadapi guru IPA di sekolah menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas sebenarnya sudah melibatkan siswa, misalnya siswa mendengarkan guru menerangkan, mencatat pelajaran yang diberikan, dan membaca. Akan tetapi sebagian besar siswa terlihat jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali memintanya. Banyak siswa terlihat tidak percaya diri dalam mengerjakan soal latihan, malas dan siswa baru akan mengerjakan soal setelah selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang lebih aktif.

Akar permasalahan dari adanya masalah-masalah tersebut yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Selama ini strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan, memberdayakan kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan kurang maksimal dalam membantu ingatan (memori) peserta didik. Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton dan hanya menggunakan sedikit media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut supaya tidak berkelanjutan, maka seorang pendidik atau guru harus melakukan inovasi-inovasi supaya siswa termotivasi untuk belajar.

Salah satu inovasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru yaitu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dalam proses

pembelajaran. Strategi pembelajaran itu sendiri terdiri dari beberapa macam dan masing-masing memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kekurangan suatu strategi dapat ditutup dengan strategi pembelajaran yang lain. Pemilihan suatu strategi perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam proses pembelajaran (Suryosubrata, 1997).

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah di atas menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi *Lightening The Learning Climate*. Strategi ini merupakan pembelajaran yang dengan cepat menemukan suasana yang menyenangkan dan tidak menakutkan dengan meminta peserta didik untuk membuat lelucon kreatif yang berhubungan dengan materi belajar. Strategi ini tidak begitu formal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak peserta didik untuk berfikir aktif (Silberman, 2009).

Melalui Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan ada peningkatan keaktifan siswa yang signifikan pada proses pembelajaran IPA di SMPN 1 Gondangrejo. Guru Biologi sebagai mitra peneliti sangat mendukung upaya pencapaian kondisi tersebut. Dengan demikian, pembelajaran biologi melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti memprioritaskan dua masalah yang akan dipecahkan dan memungkinkan

untuk diselesaikan yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA dan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Kedua permasalahan tersebut memerlukan pemecahan atau penanganan yang sedini mungkin sehingga peneliti juga memiliki pemikiran untuk mengidentifikasi akar masalah dari kedua hal tersebut di atas agar dapat segera ditindaklanjuti atau dipecahkan.

Penelitian mengenai keaktifan siswa dan hasil belajar pernah dilakukan oleh Dina Maryana dengan judul “Peningkatan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Pada Garis Dan Sudut Melalui Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII Semester Genap SMP N 3 Karangdowo) Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan keaktifan 51,28% (putaran I) dan hasil belajar 82,5 % (putaran II).

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anjani tentang “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran *Lightening The Learning Climate* Dengan Media Dua Dimensi Pada Kelas VIII A SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas meningkat dengan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus I (ranah kognitif = 73,65 atau meningkat sebesar 13,27 dari nilai awal sebesar 60,38; nilai afektif = 41,57 (kategori sikap

positif). Sedangkan pada siklus II (ranah kognitif = 81,15 atau meningkat sebesar 7,5 dari siklus I; ranah afektif = 45,5 (kategori sikap sangat positif).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Biologi Materi Organisasi Kehidupan Pada Siswa Kelas Vii E SMPN 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan dalam permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut:

### 1. Subyek Penelitian

Siswa kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2011/2012.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA Biologi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

### 3. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan sebagai berikut:

- a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan keaktifan siswa untuk bekerja sama kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif *Lightening The Learning Climate* dapat mencapai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Target yang dicapai adalah 70-80%.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran IPA Biologi pada siswa kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPA Biologi pada siswa kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya:

1. Peningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran IPA Biologi pada siswa kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo dalam proses pembelajaran IPA Biologi melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.
2. Peningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo dalam proses pembelajaran IPA Biologi melalui strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate*.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Guru**

- a. Dapat memberikan tambahan masukan kepada guru tentang pentingnya strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi guru dalam usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

### **2. Bagi Siswa**

- a. Sebagai tambahan masukan dalam usaha mendorong siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Sebagai tambahan informasi dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru.

### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan tambahan informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan banyaknya strategi pembelajaran yang cocok dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan.